

## BAB III PROSEDUR PENELITIAN

### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada Bab. I menuntut peneliti untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif - analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dengan penelitian ini, peneliti mengharapkan akan memperoleh gambaran utuh mengenai masalah yang diteliti. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang telah terjadi saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan sifat analitis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Analisis secara mendalam dilakukan berdasarkan kajian teori, setelah didapat gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

Dengan melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data, peneliti berupaya melakukan eksplorasi untuk dapat memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti yang telah dirumuskan melalui pertanyaan penelitian. Dengan merumuskan pertanyaan penelitian peneliti bermaksud memahami gejala subyek penelitian yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (in context).

Bogdan dan Taylor (1975) menjelaskan mengenai definisi metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa 'qualitative research' merupakan istilah yang luas ("as an umbrella term") yang menerangkan dan mencakup segala bentuk penelitian yang memiliki ciri-ciri yang bersamaan. Data yang dikumpulkan biasanya berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Nasution (1988) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami dan menafsirkan pikiran mereka tentang dunia mereka. Sedangkan Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan bahwa dengan pendekatan kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut persepsi sendiri.

Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif lebih populer dikenal sebagai pendekatan "naturalistic". Djam'an Satori (1989) mengutip pendapat Guba dan Wolf dalam Bogdan dan Biklen (1982) sebagai berikut: "In education, qualitative research is frequently called naturalistic, because the researcher hangs around where the events, he or she is

*interested in naturally occur. And the data is gathered by people engaging in natural behaviour: talking, visiting, looking, hearing, and so on”.*

Selanjutnya, Lexy J. Moleong (1996) menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

“ Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian”

Dari definisi di atas, secara implisit tergambar mengenai karakteristik pendekatan atau metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982)<sup>27-28</sup>, sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *“Meaning” is of essential concern to the qualitative approach.*

Karakteristik pertama menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data langsung serta peneliti menjadi instrumen kunci atau instrumen utama. Artinya, peneliti kualitatif akan menuju pada latar khusus (*“particular setting”*) penelitiannya, karena mereka memiliki perhatian dengan konteks keseluruhannya.

Karakteristik kedua mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Dengan

demikian, hasil analisisnya akan berupa uraian yang kaya akan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian.

Karakteristik ketiga menyatakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bukan dari hasil semata.

Karakteristik keempat dan kelima menegaskan mengenai analisis yang digunakan oleh peneliti kualitatif serta pemaknaannya. Melalui analisis induktif peneliti akan berupaya mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif di atas, menjadi jelaslah bahwa sebagai instrumen penelitian, peneliti menjadi pengumpul data utama dalam penelitian ini. Nasution (1982) menjelaskan tentang rasional yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif, yaitu bahwa peneliti memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Sebagai contoh, peneliti akan dapat memperhalus atau memodifikasi pertanyaan untuk bisa memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya.

## B. Sumber Data Penelitian

Lofland dalam buku karangan Moleong(1990) menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata. Sedangkan tindakan dan dokumen lainnya merupakan sumber data tambahan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai serta sumber tertulis dari dokumen yang dapat memberikan informasi dan data mengenai implikasi fungsionalisasi jabatan Pengawas Sekolah terhadap pola pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB di Propinsi Jawa Barat.

Selanjutnya, mengenai sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif dinyatakan oleh Judith P. Goetz dan Margaret D. Le Compte (1981) sebagai berikut: *"The content of theories determines which elements, objects, or people in the empirical world constitute the researcher's populations or data sources"*. Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa penentuan sumber data penelitian akan tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan.

Dalam buku "Ethnography and Qualitative Design in Educational Research" seperti dikutip Djam'an Satori (1989), Goetz dan LeComte (1984) menyatakan bahwa *" Whatever the population or populations are determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing"*.

Sesuai dengan paradigma penelitian dan fokus masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian atau kategori populasinya adalah para pejabat struktural yang berkaitan erat dengan pengelolaan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB di lingkungan Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat, serta Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok dalam Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS).

Penentuan sumber data dilakukan secara purposif (*"purposive sampling"*) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah sumber data tidak dibatasi sedemikian rupa atau ditentukan sebelumnya tetapi tergantung pada pertimbangan kelengkapan data dan informasi yang dikumpulkan. Lincoln dan Guba (1985) menyatakan ciri-ciri sampel purposif sebagai berikut: "(1) *Emergent sampling design*, (2) *Serial selection of sample units*, (3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*, (4) *Selection to the point of redundancy*"

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, maka penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung, dengan cara sebagai berikut: peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menetapkan unit sampel atau sumber data berikutnya yang memungkinkan untuk dapat memberikan data dan informasi yang lebih lengkap.

Nasution (1988) menyatakan bahwa penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf "redundancy" atau kejenuhan. Artinya, bahwa dengan menggunakan sumber data atau responden selanjutnya, boleh dikatakan tidak akan ada lagi tambahan informasi dan data yang berarti. Oleh karena itu, peneliti (sebagai 'human instrument') akan mempertimbangkan kebutuhan informasi dan data yang diperlukan dalam memilih sumber data penelitian ini, yaitu yang dianggap akan memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan, khususnya pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk membantu peneliti melaksanakan fungsinya sebagai instrumen utama penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sebagai alat pengumpul data dan informasi yang diperlukan, teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi mengenai implikasi fungsionalisasi jabatan pengawas sekolah terhadap pola pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB di Propinsi Jawa Barat.

Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan disusun dalam catatan lapangan, agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung pada

ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan ("*field-notes*") yang disusun oleh peneliti. Agar data dan informasi yang diperlukan dapat direkam dan disimpan selengkap mungkin, maka peneliti juga menggunakan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan kajian dokumentasi, buku catatan, serta tape recorder. Berikut ini akan diuraikan secara sepintas tentang penggunaan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling penting. Menurut Bogdan dan Biklen (1982), wawancara selain merupakan teknik pengumpul data yang berdiri sendiri, juga dapat menjadi teknik penyerta pada saat observasi dan analisis dokumentasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang bersifat "*unstructured*", yaitu wawancara yang terfokus pada suatu masalah tertentu (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya (Koentjaraningrat, 1986).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut) meliputi data-data sebagai berikut:



- a. Data yang menyangkut pelaksanaan pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB sebelum berlakunya Kep. Menpan 118/1996:
- 1) Dasar hukum pelaksanaan pengembangan dan Pejabat yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat Kabupaten/ Kotamadya.
  - 2) Model pelaksanaan pengembangan Penilik TK/SD yang telah ditetapkan.
- b. Data yang menyangkut implementasi kebijakan fungsionalisasi jabatan Pengawas Sekolah melalui pelaksanaan Kep. Menpan 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya:
- 1) Tahap implementasi yang telah dilaksanakan di Propinsi Jawa Barat.
  - 2) Kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran implementasi kebijakan tersebut.
  - 3) Kelemahan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut.
- c. Data yang menyangkut perspektif peran Pengawas Sekolah masa depan dalam konteks otonomi daerah melalui desentralisasi pengelolaan pendidikan dasar:
- 1) Pengaruh pelaksanaan desentralisasi pengelolaan pendidikan dalam konteks otonomi daerah terhadap eksistensi dan peran Pengawas Sekolah.
  - 2) Model pelaksanaan pengawasan sekolah dalam konteks otonomi daerah.

d. Data yang menyangkut pola pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB sejak diberlakukannya kebijakan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya:

- 1) Kebijakan pengembangan yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat.
- 2) Pejabat yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut di tingkat Propinsi dan di tingkat Kabupaten/Kotamadya serta keterkaitan antara bidang dan bagian yang ada di tingkat Propinsi.
- 3) Keterlibatan wadah pembinaan profesional Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS) dalam pelaksanaan pengembangan tersebut.
- 4) Materi, teknik, dan metode pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB.
- 5) Model evaluasi pengembangan yang telah ditetapkan dan kegiatan tindak lanjutnya.

Untuk mencapai efektivitas wawancara, peneliti berupaya melakukan tahapan utama wawancara naturalistik seperti yang dikemukakan Spradley (1980) dalam Djaman Satori (1989) yakni "*developing rapport*" dan "*eliciting information*".

"*Developing rapport*" dilakukan peneliti dengan mengembangkan hubungan yang harmonis antara peneliti dan responden sehingga terjadi komunikasi yang bebas. Sedangkan "*eliciting information*" dilakukan dengan mencatat dan merekam (atas seijin responden) informasi yang diperoleh dalam wawancara. Selanjutnya catatan dan rekaman tersebut

dituangkan ke dalam "*field-notes*" yang disusun lebih terperinci untuk memudahkan analisis selanjutnya.

## 2. Observasi.

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan konteks masalah yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan profesi dalam wadah pembinaan profesional KKPS dan kegiatan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan bagi pengembangan Pengawas Sekolah.

Dikaitkan dengan paradigma penelitian, maka data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dirinci sebagai berikut:

- a. Data yang menyangkut pelaksanaan pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB melalui kegiatan Pendidikan dan Latihan:
  - 1) Pelaksanaan pendidikan dan latihan di tingkat Propinsi setelah diberlakukannya kebijakan fungsionalisasi jabatan pengawas sekolah.
  - 2) Perilaku pengawas sekolah dalam mengikuti kegiatan pendidikan latihan.
  - 3) Teknik dan metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan latihan.
- b. Data yang menyangkut kegiatan dalam wadah pembinaan profesional Kelompok Kerja Pengawas Sekolah ( KKPS ):
  - 1) Model kegiatan yang dikembangkan dalam Kelompok Kerja Pengawas Sekolah.
  - 2) Materi yang dibahas dalam kegiatan KKPS.

3) Produk yang dihasilkan dalam kegiatan KKPS tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi.

Sumber data yang bukan manusia dalam penelitian kualitatif adalah dokumen. Sebagai sumber data, dokumen juga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Pemilihan dokumen untuk dijadikan sumber data didasarkan pada beberapa kriteria seperti yang diajukan Sartono Kartodirdjo (1986) sebagai berikut: keotentikan dokumen; isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan; dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang gejala atau masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumen yang diteliti dan data yang diharapkan diperoleh dari dokumen tersebut antara lain:

- a. Ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah, untuk memperoleh data tentang esensi tugas dan peran Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB.
- b. Ketentuan perundang-undangan tentang dasar hukum pelaksanaan kegiatan pengembangan/pembinaan Pengawas Sekolah.
- c. Program Koordinator KKPS Propinsi beserta catatan/notula kegiatan untuk memperoleh data mengenai kegiatan dan keterlibatan wadah pembinaan profesional KKPS dalam pengembangan Pengawas Sekolah.

- d. Hasil kegiatan KKPS tingkat Propinsi untuk mengetahui produk tertulis yang dihasilkannya serta relevansinya dengan kegiatan pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB.
- e. Silabi pendidikan dan latihan yang diperuntukkan bagi Pengawas Sekolah, baik sebelum diberlakukannya kebijakan jabatan fungsional Pengawas Sekolah maupun sesudahnya.
- f. Bahan tertulis lainnya yang terkait dengan permasalahan pengembangan Pengawas Sekolah untuk melengkapi serta melakukan cek silang terhadap data yang diperoleh sebelumnya.

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data.**

Dengan tidak adanya satu pola yang pasti dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, maka efektivitasnya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai "*human instrument*". Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution (1988) menyatakan sebagai berikut:

" Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapinya"

Dengan memperhatikan pernyataan tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : tahap orientasi dan '*overview*'; tahap eksplorasi ( *focused exploration*); dan tahap '*member check*'.

### 1. Tahap I : Tahap orientasi dan “*overview*”

Pada tahap ini, peneliti telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti sambil memikirkan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen termasuk kajian teoritis, melakukan wawancara dan observasi yang masih bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam melalui penetapan fokus penelitian. Kegiatan tahap I dilakukan peneliti dalam kurun waktu enam bulan, sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juli 1999.

Selanjutnya, dalam rangka mengumpulkan informasi yang relevan serta dalam upaya memahami fokus penelitian, peneliti mengembangkan paradigma penelitian yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan tahap II, yaitu eksplorasi fokus penelitian.

### 2. Tahap II : “*Focused Exploration*”

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian yang dikembangkan dalam paradigma penelitian menuntun peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik (Djam'an Satori, 1989). Wawancara dilakukan secara lebih terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai aspek-aspek

dalam fokus penelitian. Sedangkan observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Sementara itu, dokumen yang dipelajari adalah yang memiliki makna terhadap fokus penelitian.

Peneliti juga memerlukan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dasar tersebut menjadi salah satu alasan mengenai penggunaan sampel purposif dalam penelitian ini.

Kegiatan tahap II ini dilakukan peneliti dalam kurun waktu antara bulan September 1999 sampai dengan November 1999.

### 3. Tahap III, tahap "*member check*"

Tahap member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data atau informasi yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti. Dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Seperti yang disampaikan oleh S. Nasution (1988) bahwa "data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas".

Untuk tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal berikut ini:

- a) Konfirmasi hasil wawancara.

Kegiatan ini dilakukan setiap kali setelah wawancara selesai dilakukan. Hasil wawancara dikonfirmasi kepada sumber data untuk mengetahui kesesuaian atau ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat oleh peneliti.

- b) Koreksi hasil yang dicatat dari observasi kepada sumber data.
- c) Meminta pendapat kepada responden atau sumber data lainnya yang kompeten, serta kajian ulang terhadap dokumen tertulis yang relevan.

Kegiatan tahap III ini dilakukan pada bulan Desember 1999.

### **E. Prosedur Analisa Data**

Nasution dalam buku karangannya (1988) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisa data. Ia menyatakan bahwa: "Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Lagi pula tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya".

Sedangkan Moleong (1998) menyatakan bahwa : " proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah itu dilakukan reduksi data melalui penyusunan abstraksi. Langkah berikutnya adalah menyusun data dalam satuan-



satuan yang kemudian dikategorisasikan dengan membuat pengkodean (coding). Sedangkan tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data”.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti didasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian, yaitu teknik berfikir kritis-induktif. Prosesnya dilakukan sejak awal ketika peneliti berupaya memahami data sampai seluruh data terkumpul. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan reduksi data dan kategorisasi data.

#### 1. *Reduksi Data*

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang sudah disusun dalam laporan lapangan, dengan menyusunnya kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan langkah tersebut peneliti berharap akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

#### 2. *Kategorisasi data*

Djam'an Satori (1989) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data jenis ini berarti menggolongkannya ke dalam

pola, tema, unit atau kategori. Apabila data diperoleh dari banyak sumber, maka data yang diperoleh diseleksi dan dibanding-bandingkan agar dapat dimasukkan ke dalam salah satu unit atau kategori. Tafsiran atau interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori, mencari hubungan di antara berbagai konsep, dan memberikan makna kepada analisis unit atau kategori itu ( Bogdan dan Biklen, dalam Djam'an Satori, 1989).

Berdasarkan keterangan di atas, langkah kategorisasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan proses unitisasi. Langkah pertama dengan menetapkan unit analisis, yaitu "issue" atau peristiwa yang berulang-ulang terjadi dengan berdasarkan pada data yang dikumpulkan. Berikutnya, melakukan pengkodean data (*coding*) sehingga data mentah yang telah diperoleh dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandrakan menurut karakteristik yang terkait. Proses unitisasi dilakukan bukan hanya setelah data terkumpul seluruhnya, melainkan selama proses pengumpulan data berlangsung.
- b) Melakukan proses kategorisasi.

Menurut Subino Hadisubroto (1988) pada dasarnya proses kategorisasi ini tidak lain daripada memilah-milahkan sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang mirip. Selanjutnya setelah sejumlah unit data dipilah menjadi kategori, dilakukan penguraian kategori tersebut

secara tertulis untuk memahami semua aspek yang terdapat di dalamnya. Dalam penguraiannya, peneliti berupaya untuk menjelaskan hubungan antara satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.

- c) Memberikan tafsiran terhadap unit dan kategori yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap analisis unit dan kategori itu.

Keseluruhan kegiatan kategorisasi menghasilkan kumpulan analisis data dalam bentuk ikhtisar analisis data kualitatif, seperti dapat dilihat dalam lampiran.

#### **F. Keabsahan Hasil Penelitian**

Yang dimaksud dengan keabsahan hasil penelitian adalah cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistik diukur berdasarkan kriteria berikut: kredibilitas; transferabilitas; dependabilitas; dan confirmabilitas.

##### *1. Kredibilitas.*

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan member check.

##### *a. Triangulasi*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber data dengan data yang diperoleh dari sumber data lainnya tentang fokus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan ( Nasution, 1988). Sebagai contoh dalam penelitian ini, informasi mengenai kegiatan pengembangan Pengawas Sekolah sebelum diberlakukan Kep. Menpan 118/1996 yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar dibandingkan dengan informasi yang sama yang diperoleh dari Pengawas Sekolah yang menjadi pengurus Koordinator KKPS serta pejabat yang pada saat sebelum Kep. Menpan itu diberlakukan, menjadi pejabat yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengembangan Penilik TK/SD di Propinsi Jawa Barat. Cara seperti itu dilakukan peneliti untuk informasi lainnya selama pelaksanaan penelitian.

*b. Penggunaan bahan referensi*

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman wawancara, mengkaji hasil studi dokumentasi yang relevan, serta hasil observasi.

*c. Mengadakan "member check"*

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti akan kebenaran data yang diberikan oleh informan dan responden sebagai sumber data. Cara pelaksanaan "member check" telah dijelaskan dalam bagian sebelumnya, pada prosedur pengumpulan data.

## 2. *Transferabilitas*

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauhmanakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh S. Nasution (1988) sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "*validitas external*" ini. Ia hanya melihat *transferability* sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Dari penjelasan di atas, tingkat transferabilitas penelitian ini akan dapat dilihat dari tujuan dan manfaat penelitian yang telah diuraikan pada Bab. I. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, mendeskripsikan dan mencari makna dari implikasi kebijakan fungsionalisasi jabatan pengawas sekolah terhadap pengelolaan dan pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB di Propinsi Jawa Barat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijaksanaan atau pelaksanaan pengembangan Pengawas Sekolah TK, SD, SDLB di Propinsi Jawa Barat yang bertujuan mewujudkan Pengawas Sekolah yang profesional.

## 3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep "*dependability*" meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 1988). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses "*audit trail*" (Lincoln dan Guba, 1985), yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya, sampai laporan penelitian selesai. Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya; (b) Menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis; (c) Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data; (d) Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

